

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI AUDITOR, AKUNTAN PENDIDIK, DAN MANAJEMEN PERUSAHAAN TERHADAP ETIKA PROFESI

(Studi di Wilayah Jakarta Timur)

Oleh: Astriddyna Sofia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the perception of auditors, accountants and corporate management educators to professional ethics. Data from this study obtained from questionnaires distributed to each respondent through a contact person and giving directly. Criterion sampling was purposive sampling. There are 249 respondents of auditors, accountants and management educators. The statistical methods used to test the hypothesis is regression analysis.

Conclusions of this study are as follows: First, a significant effect between the perceptions of the auditor's professional ethics, Second, a significant effect between the perceptions of accountants educators to professional ethics. Third, a significant effect between the company's management to professional ethics. Fourth, a significant effect between the perceptions of auditors, accountants, educators, and corporate management to professional ethics

Keywords : Perception, Etichs Profession, Auditor, Accountants Educator, Company's Management

1. PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya kompetensi dan perubahan globalisasi, profesi auditor pada saat

ini dan masa mendatang menghadapi tantangan yang semakin berat. Meningkatnya ekonomi suatu negara memacu

perkembangan bisnis dan mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan yang cukup tajam di dunia bisnis. Hampir semua pelaku bisnis mengharapkan mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan usaha bisnis, segala upaya digunakan dan tindakan dilakukan walaupun tidak sedikit pelaku bisnis harus melanggar prinsip-prinsip moral dan etika dalam berbisnis.

Praktek-praktek dalam dunia bisnis seringkali dianggap sudah menyimpang dari prinsip moral, bahkan terdapat anggapan bahwa dunia bisnis sudah tidak memperdulikan norma dan nilai etika dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini terlihat dari meningkatnya perilaku korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab pada profesinya dan masyarakat umum.

Sepuluh tahun belakangan ini muncul isu pelanggaran etika yang dilakukan oleh auditor baik di tingkat nasional maupun internasional. Kasus besar yang mengubah hampir keseluruhan kode etik ialah kasus yang muncul di Amerika Serikat, pelanggaran etika oleh KAP Arthur Andersen yang mulai terungkap pada bulan Desember tahun 2001 sampai 2002 dimana KAP Arthur Andersen yang ditunjuk sebagai auditor laporan keuangan melakukan pelanggaran berupa ikut serta dalam memanipulasi laporan keuangan Enron Corp, agar laporan keuangan yang disajikan dan performa klien terlihat lebih bagus dimata investor.

Walaupun kode etik sudah direvisi kearah yang lebih baik masih tetap saja terjadi pelanggaran etika khususnya etika dalam audit laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan mengharapkan untuk mendapatkan seluruh informasi

yang mereka butuhkan sementara informasi tersebut belum tentu tersedia. Hal ini tidak akan terjadi bilamana setiap auditor mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam pelaksanaan profesinya.

Sesuai dengan pernyataan SA Seksi 110 (PSA No. 02) dalam Standar Profesional Akuntan Publik, persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen

Pengajaran prinsip akuntansi telah dilakukan pada pendidikan akuntansi. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan (Khomsiyah & Indriantoro, 1997). Dunia pendidikan akuntansi tidak hanya mengajarkan teori mengenai akuntansi tetapi juga mengajarkan praktik akuntansi sehingga mahasiswa atau calon

akuntan dan pelaku bisnis memiliki gambaran atas dunia bisnis dan nantinya dapat berperilaku secara etis dalam menjalankan profesinya.

AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) mengeluarkan panduan dan pedoman untuk para profesi akuntan dalam menjalankan profesionalisme yang tinggi dan menyelesaikan konflik interest yang dialami oleh perusahaan. Peraturan tersebut di Indonesia diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). IAPI merupakan Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang mengeluarkan dan mengesahkan Kode Etik Akuntan Indonesia sebagai suatu standar profesi yang memuat sekumpulan prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional akuntan. Sihwahjoeni dan Gudono (2000) mengungkapkan bahwa Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia mengatur tentang norma perilaku dan hubungan antara

akuntan dengan para klien, antara profesi dengan masyarakat dan antar sesama akuntan. Alasannya karena kode etik merupakan standar perilaku profesional tertinggi pada profesi akuntan yang dibutuhkan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi akuntan. Kode etik ini mengikat para akuntan lainnya yang bukan atau belum menjadi anggota. Kode etik akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai pedoman dan panduan bagi seluruh anggota, baik yang berkerja sebagai auditor, bekerja di dunia usaha, pada instansi pemerintah, dan dalam pendidikan.

2. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang positif antara persepsi auditor terhadap etika profesi, antara persepsi akuntan pendidik terhadap etika profesi, antara persepsi manajemen perusahaan terhadap

etika profesi, antara persepsi auditor, akuntan pendidik dan manajemen perusahaan secara bersama-sama terhadap etika profesi.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh persepsi auditor terhadap etika profesi (2) Pengaruh persepsi akuntan pendidik terhadap etika profesi. (3) Pengaruh persepsi manajemen perusahaan terhadap etika profesi. (4) Pengaruh persepsi auditor, akuntan pendidik dan manajemen perusahaan secara bersama-sama terhadap etika profesi.

4. Persepsi

Menurut Robbins dan Judge (2011:202) menyatakan bahwa persepsi adalah proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan sensori mereka untuk memberi arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa

yang kita rasakan dapat secara substansial berbeda dari realitas obyektif. Agar individu dapat menyadari dan dapat membuat suatu persepsi, Menurut Walgito (1997) dalam Winarna dan Retnowati (2003) dalam penelitian Indiana Farid dan Sri Suranta (2006) menyatakan bahwa terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi yaitu adanya objek yang dipersepsi, alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (Sugiarto Prajitno, 2006).

5. Pengertian Umum Audit

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2014:24), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan

independen atau disebut dengan auditor.

6. Akuntan Pendidik

Menurut Setyani (2005) di dalam penelitiannya berpendapat bahwa Akuntan pendidik dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya.

7. Manajemen Perusahaan

Menurut Bateman, Thomas S. dan Snell, Scott A. dalam buku *Leading and Collaborating in a Competitive World* (2007) menjelaskan arti manajemen adalah suatu proses bekerja dengan orang

dan sumber daya dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer yang baik melakukan semua hal tersebut secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

8. Etika Profesi

Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai (Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf., 2012:60). AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mengeluarkan kode etik profesional yang ditujukan untuk memberikan bimbingan dan aturan kepada semua anggota, seperti di kalangan praktisi umum, industri, pemerintah, dan pendidikan yang terdiri dari 6 (enam) indikator prinsip, antara lain:

a. *Responsibilities* (Tanggung Jawab)

Dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai profesional, para anggota harus melaksanakan pertimbangan profesional dan moral yang sensitif dalam semua aktivitas mereka.

b. *The Public Interest* (Kepentingan Publik)

Para anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak sedemikian rupa agar dapat melayani kepentingan publik, menghargai kepercayaan publik, serta menunjukkan komitmennya dalam profesionalisme.

c. *Integrity* (Integritas)

Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, para anggota harus melaksanakan seluruh

tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tertinggi.

d. *Objectivity and Independence* (Objektivitas dan Independensi)

Anggota harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Anggota yang berpraktik bagi publik harus independen baik dalam fakta maupun dalam penampilan ketika menyediakan jasa audit dan jasa atestasi lainnya.

e. *Due Care* (Keseksamaan)

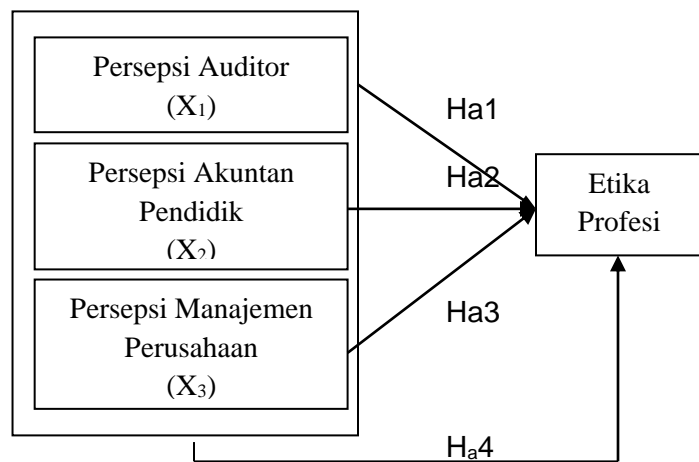
Anggota harus memperhatikan standar teknis dan etis profesi, terus berusaha keras meningkatkan kompetensi dan mutu jasa yang

diberikannya, serta melaksanakan tanggung jawab profesional sesuai dengan kemampuan terbaiknya

f. *Scope and Nature of Services* (Ruang Lingkup dan Sifat Jasa)

Anggota yang berpraktik bagi publik harus memperhatikan prinsip-prinsip kode perilaku profesional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang akan disediakan.

9. Metode Penelitian



Sumber: Olahan Penulis

10. Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti mengenai analisis pengaruh persepsi auditor, akuntan pendidik dan manajemen perusahaan terhadap etika profesi. Objek dalam penelitian ini adalah auditor, akuntan pendidik, dan manajer perusahaan yang berdomisili di Jakarta Timur. Nantinya responden akan memberikan opini dan jawaban atas kuesioner yang berisikan pertanyaan yang terkait tentang etika profesi auditor.

Penelitian ini mengambil lokasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP), Perguruan Tinggi, dan Perusahaan di Jakarta Timur. Peneliti memilih lokasi di Jakarta Timur karena merupakan salah satu pusat atau sentra perekonomian di Jakarta.

Menurut Sugiyono (2013:389) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdaftar dan menjadi anggota Forum Akuntan Pasar Modal (FAPM) dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di IAPI, dan PPAJP di wilayah Jakarta Timur, akuntan pendidik bekerja sebagai dosen tetap jurusan akuntansi di perguruan tinggi dan terdaftar di Kopertis III wilayah Jakarta Timur, dan manajemen perusahaan yang bekerja sebagai manajer akuntansi di perusahaan induk yang beralamat di wilayah

Jakarta Timur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2013:389) Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa auditor divisi audit laporan keuangan, akuntan pendidik dan manajemen perusahaan di wilayah Jakarta Timur dengan total populasi sebanyak 255 orang dan sampel 75 orang

11. Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian hipotesis pertama yang dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh Persepsi auditor terhadap etika profesi. Dari perhitungan SPSS 20.0, t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2.964 pada α (0,05) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,993. Dengan demikian $t_{hitung} 2.964 > t_{tabel} 1,993$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan keterangan di atas, hal ini

menunjukkan bahwa variabel persepsi auditor (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap etika profesi (Y).

Auditor dituntut memiliki kecakapan dalam pengetahuan dan keahlian serta profesionalitas dalam menjalankan penugasan audit. Standar Profesional Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). SPAP merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia yang bertujuan untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik di Indonesia.

Dari hasil penelitian hipotesis kedua yang dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh Persepsi akuntan pendidik terhadap etika profesi. Dengan bantuan perhitungan SPSS 20.0,

t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 3.372 pada α (0,05) sebesar 1,993. Dengan demikian $t_{hitung} 3.372 > t_{tabel} 1,993$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel persepsi akuntan pendidik mempunyai pengaruh positif terhadap etika profesi.

Akuntan pendidik berkewajiban memberikan dasar konsep etika kepada akuntan untuk menjaga profesionalisme di dunia pekerjaan dan menerapkan norma-norma etika profesi seorang akuntan. Akuntan pendidik juga memberikan pemahaman kepada akuntan tentang kasus-kasus yang telah terjadi baik dalam penyelesaian permasalahan etika maupun sanksi dari pelanggaran etika yang dilakukan.

Dari hasil penelitian hipotesis ketiga yang dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh Persepsi manajemen perusahaan terhadap etika profesi. Dengan bantuan perhitungan SPSS 20.0, t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2.639 pada α (0,05) sebesar 1,993. Dengan demikian $t_{hitung} 2.639 > t_{tabel} 1,993$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel persepsi manajemen perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap etika profesi.

Efektivitas pelaksanaan audit merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan mengukur kinerja manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan yang memiliki pemahaman tentang kode etik profesi akan memiliki persepsi yang baik mengenai kode etik tersebut. Selanjutnya,

persepsi etika bersama dengan pengalaman akan membuat manajemen perusahaan semakin patuh pada standar profesi serta semakin bertanggung jawab dalam melaksanakan profesionalismenya.

Dengan melakukan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 20.0, hasil hipotesis keempat dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.151 adalah nilai dari *Adjusted R Square*. Hal ini menunjukkan 15.1% variabel etika profesi (Y) ditentukan oleh faktor variabel persepsi auditor (X_1), variabel persepsi akuntan pendidik (X_2), dan variabel persepsi manajemen perusahaan (X_3) sedangkan sisanya sebesar 84.9% ditentukan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

Dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS 20.0 tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 5.379. sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} pada α (0,05) dan F_{tabel} sebesar 2.733. Dengan demikian F_{hitung} (5.379) > F_{tabel} (2.733), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel persepsi auditor, persepsi akuntan pendidik dan persepsi manajemen perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel etika profesi.

12. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh positif antara persepsi auditor terhadap etika profesi,
- b. Terdapat pengaruh positif antara persepsi akuntan pendidik terhadap etika profesi.
- c. Terdapat pengaruh positif antara persepsi manajemen perusahaan terhadap etika profesi.
- d. Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi auditor, persepsi akuntan pendidik, dan persepsi manajemen perusahaan terhadap etika profesi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaan hasil penelitian. Oleh karena itu terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Objek penelitian belum mencakup semua tipe akuntan, seperti akuntan pemerintah, akuntan manajemen.
- b. Responden penelitian terbatas hanya dilakukan di wilayah Jakarta Timur.
- c. Metode pengumpulan data yang hanya menggunakan metode kuesioner, menyebabkan kurangnya komunikasi langsung dengan subyek penelitian. Selain itu metode kuesioner yang mengandalkan *self report* akan memberikan kelemahan apabila dijawab dengan tidak jujur.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah:

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengikutsertakan

akuntan pemerintah, dan akuntan manajemen sebagai objek penelitian.

- b. Responden dalam penelitian selanjutnya tidak hanya pada auditor, akuntan pendidik, dan manajemen perusahaan di Jakarta Timur, melainkan penelitian dilakukan di seluruh kota Jakarta bahkan di kota-kota besar yang ada di Indonesia
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan penggunaan metode *survey* seperti metode *interview* sehingga mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S., *Auditing & Assurance Services: An Integrated Approach*, 15th Edition, England: Pearson Education Limited, 2014.
- Arisestyawan, Ronald, *Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidik Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Sinopsis Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010.
- Bateman, Thomas S., dan Snell, Scott A., *Management Leading & Collaborating in Competitive World*, 7th Edition, New York : McGraw – Hill International Edition, 2007.
- Boyton, William C., Johnson, Raymon N., Kell, Walter E., *Modern Auditing*, USA John Wiley and Sons. 2006.

- Brooks, Leonard J, Dunn, Paul,
*Business & Profesional
Etchics for Accountant*, 6th
Edition, South Western
College Publishing, 2012.
- Darmoko, H. W, dan Suharni,
Siti. *Pengaruh Persepsi
Profesi dan Kesadaran
Etis Akuntan terhadap
Komitmen Profesi pada
Auditor di Kantor Akuntan
Publik*, Ekomaks Volume
2 Nomor 2, 2013
- Elder, Randal J., Beasley, Mark
S., Arens, Alvin A., Jusuf,
Abadi Amir, *Jasa Audit
Dan Assurance
Pendekatan Terpadu
(Adaptasi Indonesia)*,
Jakarta: PT.Salemba
Empat, 2011.
- Febri, Tantri Arini. *Pengaruh
Persepsi Auditor Internal
atas Kode Etik terhadap
Kinerja Auditor Internal.
Studi pada Auditor di
Badan Pengawasan
Keuangan dan
pembangunan
Perwakilan Provinsi
Daerah Istimewa
Yogyakarta*. Fakultas
Ekonomi Universitas
Sebelas Maret Surakarta,
2010
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis
Multivariate dengan
Program SPSS*,
Semarang: Universitas
Diponegoro, 2011.
- Institut Akuntan Publik Indonesia,
*Standar Profesional
Akuntan Publik (SPAP).
Pernyataan Standar
Per 31 Maret 2011*,
Jakarta: PT. Salemba
Empat, 2011
- Januarti, Indira. *Analisis
Pengaruh Pengalaman
Auditor, Komitmen
Profesional, Orientasi Etis
dan Nilai Etika Organisasi
terhadap Persepsi dan
Pengembangan Etis (Auditor
Badan Pemeriksaan
Keuangan Indonesia)*, SNA
XIV Aceh, 2011
- Keraf, S., *Etika Bisnis Tuntutan
Dan Relevansi*, Yogyakarta
Kanisius, 1998.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri
Suranta, *Persepsi Akuntan,
Mahasiswa Akuntansi, dan
Karyawan Bagian Akuntansi
Dipandang dari Segi Gender
Terhadap Etika Bisnis
dan Etika Profesi : Studi di
Wilayah Surakarta*,
Simposium Nasional
Akuntansi IX IAI-KAPd
Agustus, 2006.
- Mowen, Maryanne M., Hansen,
Don R., dan Heitger, Dan L.,
*Cornerstone of Managerial
Accounting*, 5th Edition,
Mason: South-Western
Cengage Learning, 2014.
- Prajitno, Sugiarto, *Persepsi
Akuntan Publik, Akuntan
Perusahaan dan Akuntan
Pendidik Terhadap Etika
Bisnis dan Etika Profesi*,
Jurnal Ekonomi (16:1), April
2006. SOLUSI, Vol. (19:9)
No. 3, Juli 2010 : p.19 – 25,
2006.
- Robbins, Stephen P., dan Judge,
Timothy A., *Organizational
Behavior*, 14th Edition , :
Pearson, 2011.

Mayangsari, Sekar dan
Wandananarum, Puspa,
*Auditing Pendekatan Sektor
Publik dan Privat*,
Jakarta : Media Bangsa,
2013.

Setiyani, Rediana, *Faktor-Faktor
Yang Membedakan
Mahasiswa Akuntansi Dalam
Memilih Profesi Sebagai
Akuntan Publik Dan Non
Akuntan Publik (Studi
Empiris Pada Mahasiswa
Akuntansi Perguruan Tinggi
Negeri Di Pulau Jawa)*,
Sinopsis Tesis Program
Pascasarjana, Universitas
Diponegoro, Maret 2005.

Sihwahjoeni dan M.Gudono,
*Persepsi Akuntan terhadap
Kode Etik Akuntan. Jurnal
Riset Akuntansi Indonesia*,
Vol.3, No.2, Juli : 168-184,
2000.

Subroto, Bambang, *Kode Etik
Akuntan Dan Keptuhan
Akuntan Terhadap Kode
Etik*, Jurnal Ekonomi dan
Manajemen, Vol 2, No. 2,
Desember 2001, 155 –
166,2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R &
D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suwardjono, *Terori Akuntansi
Perekayasaan Pelaporan
Keuangan*, Edisi Ketiga.
Yogyakarta: BPFE-
YOGYAKARTA, 2005.